HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 20, 2025
Revised: April, 02, 2026
Available online: April, 03, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap *self-care* manajamen pada pasien hipertensi: Sebuah studi literatur

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is one of the noncommunicable diseases with a high prevalence in Indonesia and is a leading cause of morbidity and mortality. Patients' poor self-care management skills and limited family support make it difficult to control blood pressure, particularly among the Malay community, which has a high-sodium diet and low physical activity levels. Family empowerment is a nursing strategy that positions the family as an active partner in the management of hypertension through education, guidance, and shared decision-making.
Purpose: To identify and analyze the impact of family empowerment on self-care management in patients with hypertension based on the results of previous empirical studies.
Method: A literature review was conducted by examining relevant scientific articles on family empowerment and self-care management in hypertensive patients. The literature search was performed using electronic databases such as Google Scholar, Wiley, PubMed, and ScienceDirect with the keywords "family empowerment," "self-care management," and "hypertension." Inclusion criteria included articles published within the last 5–10 years, written in Indonesian or English, and available in full text. The selected articles were then systematically analyzed to identify the relationship between family empowerment and self-care management.
Results: The findings indicate that family empowerment has a positive influence on improving self-care management in patients with hypertension. Family empowerment can enhance patients' motivation, self-efficacy, and adherence to medication, healthy eating habits, physical activity, and blood pressure monitoring. Additionally, family support plays a role in creating an environment conducive to health behavior change.
Conclusion: Family empowerment is an effective strategy for improving self-care management in patients with hypertension. Therefore, healthcare providers are encouraged to involve families in every nursing intervention to enhance the success of hypertension management.

Keywords: Family Empowerment; Hypertension; Self-Care Management.

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas. Rendahnya kemampuan *self-care* management pasien dan minimnya dukungan keluarga menyebabkan tekanan darah sulit terkontrol, terutama pada komunitas Melayu yang memiliki gaya hidup tinggi garam dan aktivitas fisik rendah. *Family Empowerment* merupakan strategi keperawatan yang menempatkan keluarga sebagai mitra aktif dalam pengelolaan hipertensi melalui edukasi, pendampingan, dan pengambilan keputusan bersama.
Tujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap *self-care* management pada pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian empiris sebelumnya.
Metode: Penelitian studi literatur dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan terkait pemberdayaan keluarga dan *self-care management* pada pasien hipertensi. Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik, seperti Google Scholar, Wiley, PubMed, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci "*family empowerment", "self-*

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119

care management", dan *"hypertension".* Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam 5–10 tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta tersedia dalam teks lengkap. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi hubungan antara pemberdayaan keluarga dan *self-care management.*
Hasil: Pemberdayaan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan *self-care* management pada pasien hipertensi. Pemberdayaan keluarga dapat meningkatkan motivasi, efikasi diri, dan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pemantauan tekanan darah. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan perilaku kesehatan.
Simpulan: Pemberdayaan keluarga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan self-care management pada pasien hipertensi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat melibatkan keluarga dalam setiap intervensi keperawatan guna meningkatkan keberhasilan pengelolaan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi; Pemberdayaan Keluarga; *Self-Care Management*.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas. Kondisi ini dikenal sebagai *silent killer* karena tidak menimbulkan gejala khas namun dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (World Health Organization, 2023). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022, prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat dari 55.3% (2021) menjadi 61.5% (2022). Di Provinsi Riau, angka ini naik menjadi 25.6% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Faktor budaya dan gaya hidup memiliki kontribusi besar terhadap tingginya angka hipertensi, terutama pada masyarakat Melayu. Kebiasaan konsumsi makanan tinggi garam, santan, serta rendahnya aktivitas fisik menjadi faktor utama penyebab hipertensi di komunitas ini (Mansyur, Hidayat, & Sari, 2021; Kurniawan, Syafriani, & Fadillah, 2022). Selain faktor perilaku, rendahnya dukungan keluarga juga memperburuk kemampuan pasien dalam mengelola hipertensi secara mandiri.

Self-care management merupakan kemampuan pasien dalam mengenali gejala, mengatur pola makan, mematuhi pengobatan, dan melakukan pemantauan tekanan darah secara teratur (Orem, 1959). Namun, penelitian menunjukkan efektivitas *self-care management* sering kali rendah akibat kurangnya keterlibatan keluarga (Asih, 2023; Liawati, Nisa, & Suherman, 2025; Khomsatun & Sari). Oleh karena itu, *family empowerment* dipandang sebagai strategi keperawatan yang menempatkan keluarga sebagai mitra aktif dalam edukasi, motivasi, dan pengambilan keputusan kesehatan.

Pendekatan pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, serta kemandirian pasien dalam mengontrol tekanan darah (Husna, 2020; Manalu & Siregar, 2022; Sudirman & Gani, 2023; Kainama, 2025; Guna, Zulfitri, Aziz, & Ikhsani, 2025). Di Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya di wilayah Puskesmas Pangkalan Kasai, hanya 40% pasien hipertensi yang terkontrol, dan sebagian besar pasien belum mendapatkan dukungan keluarga yang optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian mengenai efektivitas *Family Empowerment* dalam meningkatkan *self-care management* pasien hipertensi.

Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *family empowerment* terhadap *self-care* manajamen pada pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian empiris sebelumnya. Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik keperawatan komunitas dan menjadi dasar dalam perumusan intervensi berbasis keluarga yang berkelanjutan di layanan kesehatan primer.

METODE

Penelitian *literatur review* melalui proses identifikasi sumber, seleksi/pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, evaluasi kualitas metodologi menggunakan JBI dan dilanjutkan dengan sintesis tematik dan penarikan kesimpulan empiris. Pencarian sumber literatur dilakukan secara daring melalui database elektronik yaitu *Google Scholar*, *Wiley*, *ScienceDirect*, dan *PubMed.* Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah kombinasi istilah dalam Bahasa Inggris dan Indonesia: *"family empowerment", "hypertension", "family psychoeducation","self-care" self-care management,*

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119

"family independence", dan "pemberdayaan keluarga hipertensi".

Kombinasi kata kunci dilakukan dengan operator *Boolean* ("AND" dan "OR") untuk memperluas hasil pencarian. Pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam *literatur review* yaitu PICO, yang terdiri dari *Population* (P) yang merupakan keluarga pasien hipertensi yang ada dikomunitas, *Intervention* (I) berupa pemberdayaan keluarga, (C) yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan *Outcomes* (O) berupa kemandirian, gaya hidup sehat, kepatuhan atau status Kesehatan. Kemudian judul dan abstrak artikel yang sesuai dengan kriteria diekstrak dan diskrining apakah artikel tersebut sesuai dengan topik pengaruh *family empowerment model* terhadap keluarga dan pasien hipertensi. Setiap artikel tersebut dibaca secara keseluruhan untuk melihat kelayakannya.

Tahap selanjutnya adalah penyaringan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Tujuannya adalah mendapatkan artikel yang relevan dan menghindari terjadinya bias. Kriteria yang digunakan dalam studi ini yaitu artikel dengan desain kuasi-eksperimen atau intervensi edukatif, responden merupakan keluarga atau pasien dengan hipertensi, Penelitian mengukur variabel kemandirian, gaya hidup sehat, kepatuhan, atau status kesehatan, intervensi dilakukan dengan pendekatan *family empowerment*, artikel diterbitkan, dalam rentang tahun 2015–2025 dan tersedia dalam teks penuh (*full text*). Kriteria eksklusinya berupa artikel berupa tinjauan naratif, skripsi, atau opini, data tidak jelas, publikasi non-bahasa Inggris atau Indonesia.

Seluruh artikel kemudian ditelaah secara menyeluruh dengan melihat tujuan penelitian, desain, jumlah sampel, jenis intervensi, variabel hasil, serta signifikansi statistiknya. Peneliti melakukan proses penyaringan artikel secara independen untuk memastikan objektivitas hasil seleksi. Setelah tahap penelusuran awal, dilakukan penyaringan terhadap artikel yang relevan dengan topik penelitian dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu dari 2015-2025 dengan total 577 artikel ditemukan.

Dari jumlah tersebut, 489 artikel dinilai tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersisa 88 artikel yang relevan. Selanjutnya artikel yang relevan tersebut kemudian diskrining duplikasinya. Jumlah tersebut diperiksa relevansinya terkait topik penelitian tentang *family empowerment*, sehingga diperoleh 6 artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Penilaian kualitas metodologi menggunakan lembar *The Joanna Briggs Institute* (JBI) dilakukan secara manual dan disusun dalam bentuk tabel yang memuat skor rata-rata dan risiko bias. Proses seleksi artikel dilakukan secara independen oleh peneliti dengan prinsip transparansi dan objektivitas. Artikel yang tidak relevan dikeluarkan dengan alasan yang jelas, seperti duplikasi, fokus penyakit berbeda, atau intervensi non-keluarga.

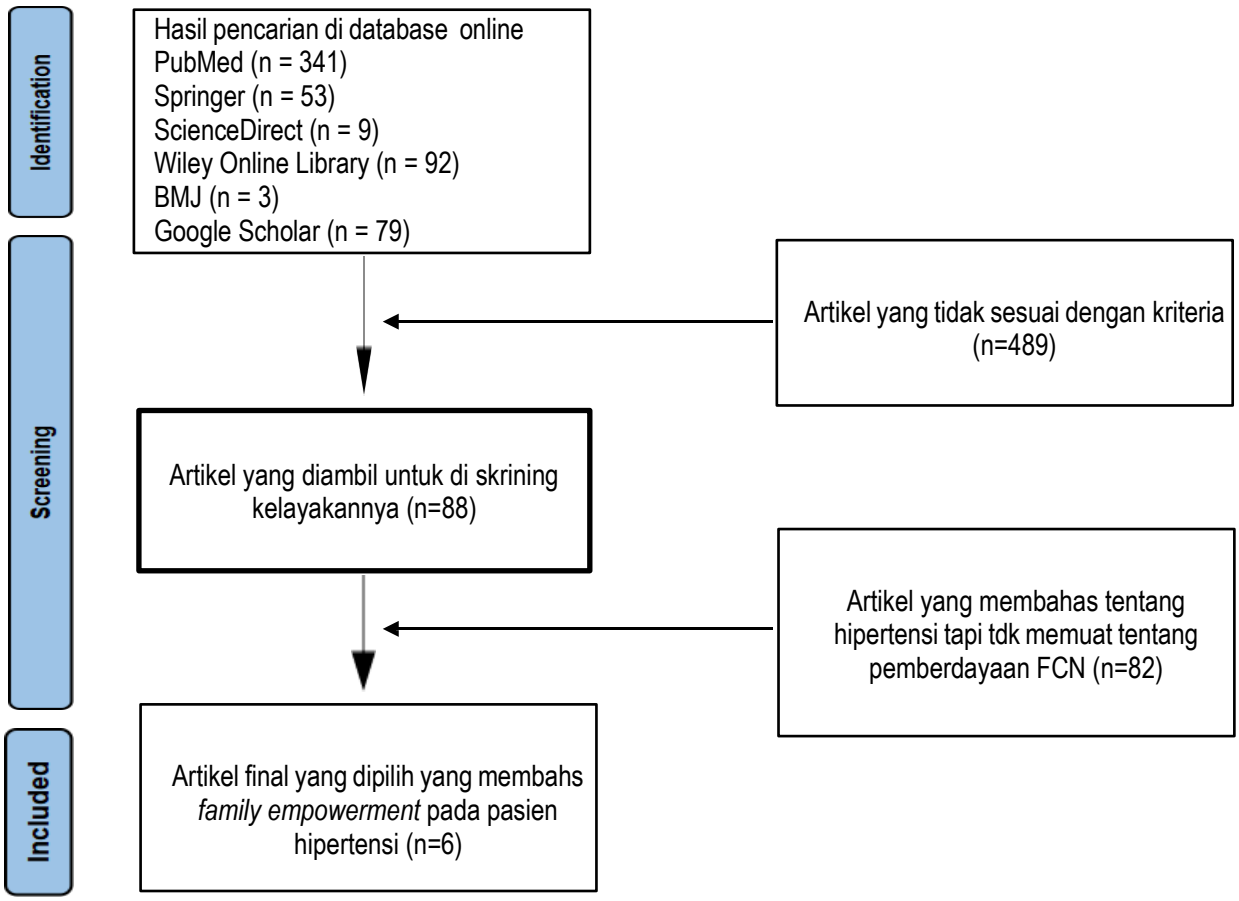
Penilaian kualitas metodologi penelitian dilakukan secara manual menggunakan lembar *critical appraisal* dari JBI. Proses penilaian disusun dalam bentuk tabel yang memuat skor rata-rata dan tingkat risiko bias dari setiap artikel yang dianalisis. Seleksi artikel dilakukan secara *independen* oleh peneliti dengan menerapkan prinsip transparansi dan objektivitas untuk menjaga validitas hasil telaah. Instrumen *Critical Appraisal* digunakan untuk menilai.

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Metode	Total sampel	Summary of Appraisal	Hasil	Skor
(Hamedani et al., 2021) (Iran)	Randomized Controlled Trial (RCT) dengan pretest–posttest control group	70 (35 intervensi, 35 kontrol)	*High Quality*	Pemberdayaan keluarga meningkatkan kualitas hidup, efikasi diri, dan kemampuan *self-care* pasien hipertensi secara signifikan (p<0.001).	8/10
(Villareal, 2025) (Filipina)	Cross-sectional study	250	*High Quality*	Literasi kesehatan dan dukungan keluarga meningkatkan self-care dan kepatuhan manajemen diri pada pasien hipertensi & diabetes.	7/10
(Luthfa et al., 2025) (Indonesia)	Kuasi-eksperimen	70	*High Quality*	FCEM meningkatkan efikasi diri, aktivitas harian, dan self-care pasien hipertensi.	8/10
(Wicaksono et al., 2019) (Indonesia)	Kuasi-eksperimen non-randomized control group pre- test–post-test design	33 keluarga pembagian 3 kelompok: Kelompok intervensi 1: Family sychoeducation Model Kelompok intervensi 2: Family-Centered Empowerment Model Kelompok kontrol: tanpa intervensi	*High Quality*	Model pendidikan keluarga baik FPM maupun FCEM sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga miskin terhadap pencegahan hipertensi, namun FPM lebih unggul dalam perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman praktis.	7/10
(Amaliyah et al., 2024) (Indonesia)	Kuasi-eksperimen pre–post test dengan kontrol	240 (120 intervensi, 120 kontrol)	*High Quality*	Edukasi dan dukungan keluarga meningkatkan manajemen diri, kepatuhan diet, serta kontrol tekanan darah lansia hipertensi.	8/10
(Zulfitri et al., 2019) (Indonesia)	Kuasi-eksperimen pre–post tanpa kontrol	35 keluarga penderita hipertensi	*High Quality*	Program GADARSI efektif meningkatkan gaya hidup sehat, self-care, dan keterlibatan keluarga dalam pemantauan tekanan darah.	8/10

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119

PEMBAHASAN

Berdasarkan 6 artikel yang dianalisis, seluruhnya menunjukkan bahwa *family empowerment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self-care management* pasien hipertensi (Hamedani, 2021; Villareal, 2025; Luthfa et al., 2025; Amaliyah et al., 2024; Wicaksono et al., 2019; Zulfitri et al., 2019). Intervensi yang dilakukan dalam bentuk *Family-Centered Empowerment Model* (FCEM), *family psychoeducation*, serta program edukasi berbasis keluarga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, kepatuhan terhadap pengobatan, dan kontrol tekanan darah.

Penelitian di Iran menggunakan desain RCT, menunjukkan peningkatan signifikan pada efikasi diri, *self-care behavior*, dan kualitas hidup pasien ($p<0.001$) (Hamedani, Salar, & Kermansaravi, 2021). Hasil ini memperlihatkan bahwa pelibatan keluarga dalam setiap tahap perawatan dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengambil keputusan mandiri dan mempertahankan perubahan gaya hidup.

Penelitian di Filipina menegaskan, bahwa literasi kesehatan dan dukungan keluarga merupakan prediktor kuat terhadap perilaku *self-management* pada penyakit kronik, termasuk hipertensi (Villareal, 2025). Responden dengan dukungan keluarga tinggi, menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dalam pengobatan dan kontrol tekanan darah.

Penelitian di Jawa Tengah, dengan desain kuasi-eksperimen menemukan bahwa FCEM meningkatkan efikasi diri, aktivitas harian, dan kemandirian pasien hipertensi lansia ($p=0.003$) (Luthfa, Yusuf, Fitryasari, & Khasanah, 2025). Kegiatan edukasi, *self-monitoring*, dan pendampingan keluarga terbukti memperkuat hubungan emosional dan rasa tanggung jawab bersama dalam pengendalian tekanan darah.

Penelitian di Serang-Banten, menemukan bahwa edukasi dan dukungan keluarga secara signifikan meningkatkan kepatuhan diet rendah garam dan manajemen diri pasien hipertensi lansia (Amaliyah, Aminah, & Lisnawati, 2024). Dukungan keluarga yang berkesinambungan terbukti efektif memperbaiki regulasi diri dan mencegah komplikasi hipertensi.

Penelitian di Jember membandingkan efektivitas *Family Psychoeducation Model* (FPM) dan *Family-Centered Empowerment Model* (FCEM) (Wicaksono, Yani, & Zulkarnain, 2019). Keduanya efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga, namun FPM lebih unggul dalam penerapan perilaku pencegahan. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan keluarga yang adaptif terhadap konteks sosial ekonomi keluarga.

Penelitian di Kabupaten Rokan Hilir, melalui program Gerakan Keluarga Sadar Hipertensi (GADARSI) menunjukkan peningkatan gaya hidup sehat, keterlibatan keluarga, serta kepatuhan pengobatan (Zulfitri, Indriati, Amir, & Nauli, 2019). Program berbasis komunitas ini memperlihatkan efektivitas yang kuat dalam membangun kesadaran kolektif untuk pengendalian hipertensi di tingkat keluarga.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan, bahwa *Family Empowerment* berperan penting dalam meningkatkan *self-care management* pasien hipertensi melalui penguatan peran keluarga sebagai *primary support system*. Keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan efikasi diri pasien, memperbaiki kepatuhan terhadap pengobatan, serta membantu dalam perubahan gaya hidup yang berkelanjutan (Hamedani et al., 2021; Luthfa et al., 2025; Amaliyah et al., 2024; Zulfitri et al., 2019).

Model FCEM didasarkan pada prinsip kolaboratif antara perawat dan keluarga untuk mencapai kemandirian pasien. Proses edukasi dan dialog dua arah memungkinkan keluarga memahami kondisi pasien dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan kesehatan (Keshvari, Hedayati, Moeini, & Alhani, 2015). Intervensi yang menekankan dimensi psikososial ini tidak hanya meningkatkan aspek fisik, tetapi juga mengurangi stres dan kecemasan pasien melalui dukungan emosional.

Penelitian lintas budaya seperti yang dilakukan di Iran dan Filipina, menegaskan bahwa keberhasilan *self-care management* tidak hanya dipengaruhi oleh edukasi, tetapi juga oleh konteks sosial, budaya, dan tingkat literasi keluarga (Hamedani et al., 2021; Villareal, 2025). Dalam konteks masyarakat Melayu, seperti yang diteliti di Kabupaten Rokan Hilir, nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif menjadi faktor kunci yang memperkuat efektivitas program *family empowerment* (Zulfitri et al. 2019).

Hasil ini selaras dengan teori *Self-Care Deficit Nursing Theory* (Orem, 1959) dan *empowerment theory*, yang menyatakan bahwa pemberdayaan meningkatkan kemampuan individu dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri melalui peningkatan pengetahuan, kontrol, dan partisipasi aktif. Selain itu, *family systems nursing* memandang keluarga sebagai satu kesatuan sistem yang

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119

memengaruhi kesehatan setiap anggotanya, sehingga perawatan yang berorientasi keluarga lebih efektif dibandingkan intervensi individual.

Temuan di Serang-Banten dan Jember, juga menunjukkan bahwa kombinasi edukasi keluarga dan pendampingan kader kesehatan memperkuat keberlanjutan perilaku sehat (Amaliyah et al., 2024; Wicaksono, et al., 2019). Kader berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga keperawatan dalam memastikan tindak lanjut di komunitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga berbasis *Family-Centered Nursing* (FCN) adalah pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Model ini terbukti efektif meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (motivasi dan dukungan emosional), serta psikomotorik (perilaku perawatan diri). Intervensi berbasis keluarga direkomendasikan sebagai strategi utama dalam program keperawatan komunitas untuk pengendalian hipertensi jangka panjang, khususnya pada lansia di komunitas budaya kolektif seperti masyarakat Melayu.

SIMPULAN

Pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) berbasis FCN merupakan pendekatan keperawatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *self-care management* pasien hipertensi. Berdasarkan sintesis dari 6 penelitian berkualitas tinggi, intervensi berbasis keluarga secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan efikasi diri, kepatuhan pengobatan, pengetahuan, kontrol tekanan darah, serta kualitas hidup pasien hipertensi.

Penerapan model FCEM terbukti mendorong partisipasi aktif keluarga dalam proses perawatan melalui edukasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama. Keterlibatan keluarga tidak hanya memperkuat perilaku manajemen diri pasien, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial dan emosional yang mendukung pengendalian hipertensi secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan, dukungan sosial, dan nilai-nilai budaya turut memengaruhi keberhasilan implementasi *family empowerment*. Dalam konteks masyarakat Melayu yang memiliki karakteristik kolektif dan kuatnya ikatan kekeluargaan, pendekatan ini sangat relevan dan efektif. Model pemberdayaan keluarga juga sejalan dengan teori *self-care deficit nursing theory* (Orem) dan *empowerment theory*, perawat berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga dalam menjaga kesehatan secara mandiri. Dengan demikian, *family empowerment* dapat direkomendasikan sebagai strategi keperawatan komunitas berbasis bukti (*evidence-based nursing intervention*) yang harus diintegrasikan dalam praktik keperawatan primer dan program promotif–preventif di puskesmas. Pelatihan berkelanjutan bagi keluarga, keterlibatan kader kesehatan, serta dukungan kebijakan institusional menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program pemberdayaan keluarga untuk pasien hipertensi.

Secara keseluruhan, pemberdayaan keluarga bukan hanya berperan dalam menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kepatuhan, tetapi juga memperkuat kemandirian, meningkatkan kualitas hidup, dan menumbuhkan kesadaran kolektif keluarga terhadap pentingnya pengelolaan hipertensi secara holistik, berkelanjutan, dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, E., Aminah, A., & Lisnawati, L. (2024). Pemberdayaan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *6*(2), 2944-2952.

Asih, S. W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Kesmas Asclepius*.

Guna, S. D., Zulfitri, R., Aziz, A. R., & Ikhsani, M. Z. (2025). Implementasi Program Telenursing Berbasis Pemberdayaan Keluarga dalam Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Abdi Putra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 161-165.

Hamedani, M. A., Salar, A., & Kermansaravi, F. (2021). Effect of family-centered empowerment model on quality of life of patients with hypertension. *Medical-Surgical Nursing Journal*, *10*(10).

Husna, M. (2020). Penerapan Family Empowerment dalam Peningkatan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas,* 14(2), 112–118.

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119

Kainama, N. (2025). Pengaruh Intervensi Model Pemberdayaan Keluarga Terhadap Pengetahuan, Praktik Perawatan Diri, dan Motivasi Berobat pada Dewasa Hipertensi Di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *8*(2), 271-279.

Liawati, N., Nisa, N., & Suherman, R. (2025). Hubungan Dukungan keluarga Dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi Di Poli Klinik Kamala Rumah Sakit Hermina Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, *11*(2), 229-236.

Luthfa, I., Yusuf, A., Fitryasari, R., & Khasanah, N. N. (2025). The effectiveness of the family-centered empowerment model towards the quality of life of older adults with hypertension. *Healthcare in Low-Resource Settings*, *13*(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022–2023*. Diakses dari: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Keshvari, M., Hedayati, B., Moeini, M., & Alhani, F. (2015). A survey on the effect of implementation of a family-centered empowerment model on blood pressure and empowerment dimensions in the elderly people with hypertension. *Journal of education and health promotion*, *4*(1), 94.

Khomsatun, U., & Sari, I. W. W. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku manajemen diri pada pasien hipertensi di puskesmas pandak I bantul di. yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, *5*(3), 179-190.

Kurniawan, H., Syafriani, S., & Fadillah, A. (2022). Faktor Budaya dan Pola Konsumsi pada Penderita Hipertensi di Masyarakat Melayu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Komunitas*, 11(4), 305–312.

Manalu, D., & Siregar, L. (2022). Efektivitas Family Empowerment terhadap Kemandirian Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia,* 15(3), 155–164.

Mansyur, R., Hidayat, T., & Sari, P. (2021). Gaya Hidup dan Pola Konsumsi Garam pada Masyarakat Melayu Riau sebagai Faktor Risiko Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 101–109.

Orem, D. E. (1959). *Self-Care Deficit Nursing Theory*. New York: McGraw-Hill.

Sudirman, A. N. A., & Gani, F. A. (2023). Penerapan Self Care Manajemen dan Terapi Spritual Emotional Fredom Technique dalam Meningkatkan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Cikini*, *4*(2), 167-177.

Villareal, C. (2025). Health Literacy, Social Support, and Psychological Determinants on Self-Management of Patients with Chronic Diseases. *Philippine Journal of Nursing Science*, 18(2), 85–94.

Wicaksono, K. E., Yani, R. W. E., & Zulkarnain, E. (2019). Effectiveness Difference of Family Psychoeducation Model and Family Centered Empowerment Model on Knowledge and Attitude in The Poor Family of Preventing Hypertention on Families in Distric Jember. In *The 9th Innternational Nursing Conference: Nurses at The Forefront Transforming Care, Science and Research, Inc* (pp. 73-77).

World Health Organization. (2023). *Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer*. Geneva. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789240082228

Zulfitri, R., Indriati, G., Amir, Y., & Nauli, F. A. (2019). Pemberdayaan keluarga sadar hipertensi (gadarsi) dalam peningkatan gaya hidup sehat penderita hipertensi. *Jurnal Ners Indonesia*, *9*(2), 182.

Yuri Hartika Sari*, Reni Zulfitri, Agrina

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Korespondensi penulis: Yuri Hartika Sari. *Email: yurihartikasari123@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2119